

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya jaman, kebutuhan untuk menunjang segala aktivitas menjadi semakin beragam dan meningkat. Melalui aktivitas tersebut, masyarakat dapat memikirkan bagaimana mereka dapat memenuhi kebutuhan tersebut di masa depan. Salah satu caranya adalah melalui investasi. Dalam arti luas, investasi adalah pengorbanan yang dilakukan saat ini dengan tujuan mencapai nilai lebih besar di masa depan. Ada berbagai jenis investasi yang tersedia seperti investasi emas, real estate, deposito, reksa dana, obligasi, dan saham. Investasi saham merupakan bentuk investasi yang semakin populer di kalangan masyarakat Indonesia.

Di era dimana teknologi digital terus berkembang, siapapun kini bisa dengan mudah berinvestasi saham. Semua masyarakat bisa berinvestasi saham melalui Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan fasilitas penawaran jual beli efek untuk tujuan perdagangan efek. Bursa Efek Indonesia memiliki visi untuk menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia, sedangkan misinya yaitu menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien serta dapat diakses untuk semua pemangku

kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif (IDX).

Pasar Modal adalah pasar yang beroperasi secara terorganisir dimana instrumen keuangan jangka panjang diperjualbelikan, seperti surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, dan instrumen derivatif lainnya. Pasar Modal dapat diartikan sebagai sarana bertemunya perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) yang membutuhkan dana dari masyarakat untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, dengan masyarakat yang hendak menginvestasikan dana mereka (IDX). Menurut OJK, Pasar Modal yakni kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan, namun ada pula yang mengalami penurunan. Ketika harga saham turun, hal itu mempengaruhi penawaran dan permintaan. Penurunan harga saham dapat mencerminkan seberapa besar minat investor terhadap harga saham perusahaan yang sewaktu-waktu dapat berfluktuasi (berubah) dengan minat investor untuk memperoleh keuntungan atas saham yang dibelinya. Secara umum, perusahaan yang dinilai baik dan disukai investor adalah perusahaan yang mempunyai stabilitas harga saham dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu.

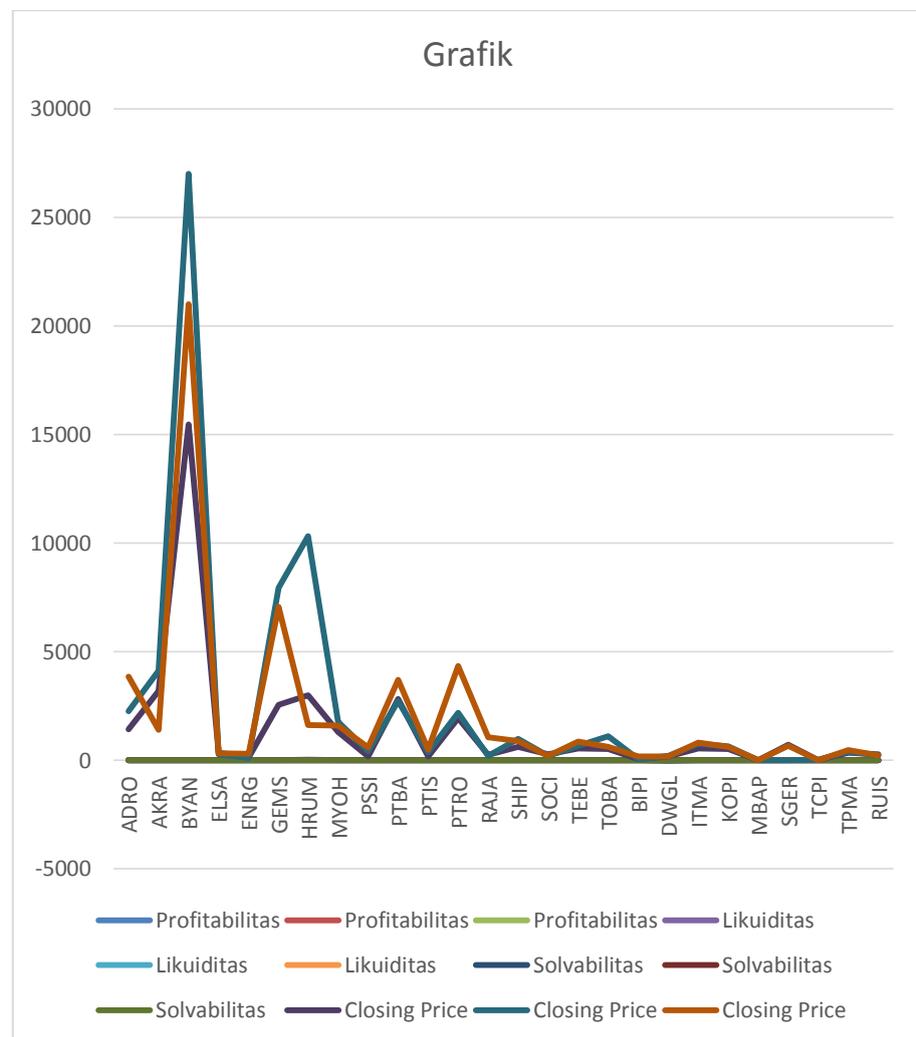
Faktanya, harga saham di pasar modal terus berubah. Naik turunnya harga saham di pasar modal merupakan fenomena yang menarik bagi investor.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen dalam menjalankan perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan, semakin besar kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Perkembangan perekonomian dunia tidak lepas dari keadaan investasi suatu negara yang selalu dikaitkan dengan pasar modal. Tidak sedikit perusahaan peserta BEI mengalami perkembangan ekonomi yang naik turun dan berdampak negatif terhadap mereka.

Sektor pertambangan merupakan salah satu pilar pembangunan ekonomi sosial suatu Negara. Keberhasilan sebuah perusahaan dalam menjaga nilai harga saham juga menjadi sebuah hal penting yang wajib dipertahankan sebagai upaya untuk menjaga rasio keuntungan dan membuat yakin investor atau pembeli saham (Rahmadewi & Abundanti, 2018). Menurut Budiman et al. 2023, fenomena harga saham perusahaan pertambangan dari tahun 2020- 2022 banyak mengalami penurunan harga saham.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah faktor eksternal dan internal. Dari faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga, dan situasi politik suatu negara dapat menjadi penentu fluktuasi harga saham. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi harga saham disebut faktor fundamental, dan dapat dilihat dalam laporan keuangan

perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Salah satu bentuk analisis laporan keuangan adalah dengan menganalisis rasio-rasio keuangan. Beberapa variabel rasio keuangan yang mungkin berpengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan antara lain rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.



Gambar I.1 ROA,CR,DER,Harga Saham

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham. Untuk rata-rata

profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas dari tahun 2020-2022 mengalami kenaikan dan penurunan serta harga saham dari tahun 2020-2022 juga mengalami kenaikan dan penurunan.

Hal ini menjelaskan bahwa rata-rata pada perusahaan berada dalam keadaan yang berfluktuasi dan belum bisa mempertahankan kondisi perusahaan secara maksimal sehingga dalam memperoleh laba bersih perusahaan terkadang mengalami penurunan yang berdampak pada turunnya harga saham perusahaan. Meningkat atau menurunnya harga saham dikarenakan profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya serta proses tawar menawar terhadap harga saham yang akan terus terjadi hingga berakhirnya jam perdagangan dan kurang efektifnya dalam kinerja keuangan maupun penjualan barang dan jasa sehingga mengakibatkan fluktuasi pada profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas pada setiap tahunnya.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya perubahan harga saham. Profitabilitas adalah alat ukur yang digunakan oleh manajemen dalam mengelola aset dan ekuitas untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin (Budiman, 2018). Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk melihat tingkat profitabilitas perusahaan yaitu *Return On Assets* (ROA). Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini

paling sering disoroti karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. Investor yang rasional akan memilih investasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, sehingga akan mendorong peningkatan pada harga saham perusahaan. Hal tersebut mendukung penelitian dari Latifah dan Suryani (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Saragih (2021); Rahayu & Triyonowati (2021); Ratnaningtyas (2021); Imelda et al. (2022) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Adipalguna (2016); Al Umar & Savitri (2020); Husain (2021); Hariyanto et al. (2023); Isnaini et al. (2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi harga saham yaitu rasio likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Rasio ini yang digunakan untuk melihat seberapa likuid suatu perusahaan. Jika nilai likuiditas tinggi, artinya perusahaan mampu melunasi utang jangka pendeknya. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *current ratio* (Octaviani & Komalasarai, 2017). *Current ratio* menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin

besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Adipalguna, 2016). Hal ini mendukung penelitian dari Ramadhani dan Zannati (2018) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Darmawan (2016); Angin et al. (2024); Simbolon et al. (2024); Vernando & Sinaga (2024) yang menunjukkan likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Thea (2021); Isnaini et al. (2023); Widiantoro & Khoiriawati (2023); Rompas & Untu (2024); yang menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio keuangan yang selanjutnya adalah solvabilitas. Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila sekiranya perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini akan memberikan gambaran kepada investor mengenai tingkat kesehatan keuangan perusahaan, serta kekuatan struktur aktiva dan ekuitas perusahaan. Secara umum, hasil dari hitungan rasio solvabilitas dijadikan acuan bagi investor untuk memahami peluang profitabilitas dari investasi yang akan dilakukan. Suatu perusahaan yang *solvable* artinya perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau ekuitas yang cukup untuk melunasi semua utangnya. Begitu juga sebaliknya, suatu

perusahaan yang *insolvable* artinya perusahaan tersebut tidak mempunyai aktiva atau ekuitas yang cukup untuk melunasi semua utangnya.

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk melihat tingkat solvabilitas perusahaan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Sutrisno (2003) dalam Susilawati (2012) berpendapat bahwa rasio utang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan utangnya. Menurut Irawan dan Laily (2019), solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Begitu pula menurut Ramadhani dan Zannati (2018) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham serta Al Zahra (2024) juga menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Salma (2017); Marshaputra & Effendy (2024); Hariyanto et al. (2023) yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang di atas mengenai hasil penelitian terdahulu yang meneliti variabel-variabel seperti rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terdapat ketidakkonsistenan serta melihat pentingnya informasi rasio-rasio keuangan perusahaan maka perlu untuk ditelusuri apakah Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR),

Solvabilitas (DER) mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan pengujian tentang pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap harga saham, sehingga penelitian ini berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?

1.3. Batasan Masalah

1. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

2. Dalam penelitian ini dibatasi pada variabel harga saham, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Dimana variabel harga saham pada penelitian ini menggunakan harga penutupan akhir tahun (*closing price*). Rasio profitabilitas dibatasi oleh proksi pengukuran *Return On Asset* (ROA). Rasio likuiditas dibatasi oleh proksi pengukuran *Current Ratio* (CR). Rasio solvabilitas dibatasi oleh proksi pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER).

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis paparkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022
2. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022
3. Mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diterima oleh berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada peneliti dalam memahami pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan, serta mampu mengimplementasikan ilmu yang didapatkan selama menempuh perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPB.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada investor dalam memperkirakan harga saham, serta sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang optimal.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi dalam menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya serta sebagai bahan dalam mengembangkan materi perkuliahan.